

Artikel (Repaired) (Repaired).docx *by*

Submission date: 08-Feb-2022 08:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 1757328775

File name: Artikel (Repaired) (Repaired).docx (57.03K)

Word count: 3093

Character count: 19335

Pengaruh IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Tahun 2017-2020.

Puspita Dwi Aryadi ¹⁾ Wianu Panggah Setyono ²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: Puspitaaryadi@gmail.com, wisnu.umsida@gmail.com

Abstract. The purpose of this study to determine the effect of the Indonesia Composite Index, Interest Rates, and Inflation on the Performance of Stock Mutual Funds.

This research method uses the quantitative method. The sample used is stock mutual funds listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2020 period. The type of data used is secondary data obtained from various literatures, official websites, and company reports. Technique of the data analysis is multiple linear regression. The results of this study indicate that the Indonesia Composite Index and interest rates affect the performance of stock mutual funds. While inflation has a negative but not significant effect on the performance of stock mutual funds. And simultaneously Indonesia Composite Index, interest rates, and inflation together affect the performance of stock mutual funds.

Keywords: Indonesia Composite Index, Interest Rates, Inflation, Equity Mutual Fund Performance

Abstraksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Kinerja Reksadana Saham.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, website resmi, dan laporan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IHSG dan Suku Bunga berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham. Sedangkan inflasi berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Dan secara simultan IHSG, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

Kata Kunci: IHSG, Suku Bunga, Inflasi, Kinerja Reksadana Saham

How to cite: Nama Penulis Pertama, Nama Penulis Kedua (2018) Instructions for Writing and Submit Journal Articles at Muhammadiyah University Sidoarjo 16pt Bold [Petunjuk Penulisan dan Kirim Artikel Jurnal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 16pt Bold-Title Case]. IJCCD 1 (1).doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. Pendahuluan

Reksadana menjadi salah satu alternative investasi untuk para investor pemula yang tidak memiliki modal besar, reksadana dapat memberikan hasil yang tinggi tetapi masih bisa dijangkau oleh semua kalangan [1]. Reksadana terdiri dari beberapa jenis yaitu reksadana saham, reksadana campuran, reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, reksadana indeks, reksadana terproteksi, dan ETF. Reksadana yang memiliki potensi pertumbuhan nilai investasi cenderung lebih besar dibandingkan dengan reksadana lainnya adalah reksadana saham, namun ada hal yang perlu para investor ingat risiko dari reksadana saham ini juga lebih besar dibanding reksadana lain [2].

Selain itu, reksadana saham merupakan reksadana yang paling sulit untuk melakukan penyesuaian dengan kondisi siklus ekonomi dibandingkan dengan jenis reksadana lainnya. Faktor makroekonomi secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi: (1) Tingkat bunga umum; (2) Tingkat inflasi; (3) Peraturan perpajakan; (4) Kebijakan

pemerintah; (5) Kurs valuta asing; (6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri; (7) Ekonomi internasional; (8) Siklus ekonomi; (9) Paham ekonomi; (10) Peredaran uang [3].

Volatilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa harga saham-saham di pasar modal semakin berfluktuasi. Volatilitas yang terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan dampak dari kondisi ekonomi yang tidak stabil [4]. IHSG menjadi barometer kesehatan pasar modal dan menggambarkan kondisi pasar modal pada saat itu, jika IHSG terus mengalami kenaikan maka, dapat dikatakan bahwa kondisi pasar saham saat itu adalah baik. Dalam Teori Klasik, investasi merupakan fungsi tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin kecil keinginan masyarakat untuk mengadakan investasi. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak bagi setiap emiten, karena menyebabkan peningkatan beban bunga kredit dan akan menurunkan laba bersih pada sebuah perusahaan [5].

Inflasi merupakan sebuah indikator untuk menentukan kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi yang berlebih dapat menyebabkan kerugian yang menyeluruh, perusahaan juga dapat ikut mengalami kebangkrutan. Begitu juga dengan masyarakat, mereka kan lebih senang memegang uang dalam bentuk kas, daripada diinvestasikan pada kondisi yang tidak pasti akibat fluktuasi laju inflasi [6].

Dengan adanya permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang **“Pengaruh IHSG, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Tahun 2017-2020.”**

II METODE

A. Lokasi Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data reksadana yang terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka, lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Galeri Bursa Efek Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

B. Populasi dan Sampel

1. populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif selama periode 2017-2020.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yang diambil dari seluruh populasi yang ada yaitu seluruh reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif selama periode 2017-2020.

C. Jenis Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber datanya berasal dari data sekunder yang berbentuk time series. Data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data bulanan IHSG, Suku Bunga, Inflasi, dan NAB reksadana saham.

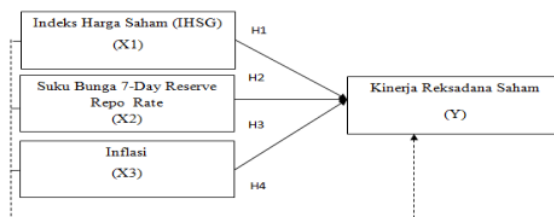
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi data sekunder dari berbagai literature dan website resmi BEI. Penulis juga melakukan studi kepustakaan dan web searching untuk mendapat data penunjang yang berhubungan dengan materi yang ada dalam penelitian ini. Seperti IHSG melalui www.idx.co.id, suku bunga 7-Day Reserve Repo Rate dan Inflasi melalui www.bi.go.id, dan NAB reksadana saham melalui www.ojk.go.id serta www.idx.co.id dan juga beberapa situs pendukung lainnya

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model regresi linier berganda (multiple linier regression).

F. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

—————> = Parsial

- - - - -> = Simultan

G. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian kali ini akan dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Terdapat pengaruh suku bunga terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Terdapat pengaruh inflasi terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : Terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel IHSG (X1), Suku Bunga (X2), dan Inflasi (X3) terhadap Kinerja Reksadana Saham (Y).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.999	12.478		-2.805	.007
	IHSG	.024	.002	.752	9.639	.000
	Suku Bunga	5.601	1.602	.272	3.495	.001
	Inflasi	-2.480	1.526	-.113	-1.625	.111

a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham

Sumber: Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda SPSS versi 22 (data diolah)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Kinerja Reksadana Saham} = -34,999 + 0,024 + 5,601 - 2,480 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta adalah sebesar -34,999. Hal ini dapat diartikan jika variabel IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi bernilai 0 atau tidak mempengaruhi variabel Kinerja Reksadana saham, maka nilai Kinerja Reksadana saham sebesar -34,999.
- 2) Nilai Koefisien regresi IHSG adalah sebesar 0,024. Hal ini dapat diartikan jika variabel IHSG mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai Kinerja Reksadana Saham juga mengalami peningkatan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
- 3) Nilai Koefisien regresi Suku Bunga adalah sebesar 5,601. Hal ini dapat diartikan jika variabel Suku Bunga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai Kinerja Reksadana Saham juga mengalami peningkatan sebesar 5,601 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.
- 4) Nilai Koefisien regresi Inflasi adalah sebesar -2,480. Hal ini dapat diartikan jika variabel IHSG mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai Kinerja Reksadana Saham juga mengalami penurunan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

2. Uji Parsial (uji t)

uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara mandiri atau individual dalam menerangkan variabel independen. Pengujian ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (α sebesar 0,05). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34.999	12.478		-2.805	.007
	IHSG	.024	.002	.752	9.639	.000
	Suku Bunga	5.601	1.602	.272	3.495	.001
	Inflasi	-2.480	1.526	-.113	-1.625	.111

5
a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham

Sumber: Hasil Output Uji t SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji t parsial menunjukkan hasil dengan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa IHSG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Reksadana Saham.
- 2) Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham.
- 3) Berdasarkan uji t parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111 dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

6
3. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan dengan uji F yakni dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10262.632	3	3420.877	59.233	.000 ^b
	Residual	2541.116	44	57.753		
7	Total	12803.748	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, IHSG

Sumber: Hasil Output Uji F SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil uji F simultan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

4. Uji R²

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen yang terbatas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.788	7.59952	1.790

5 Predictors: (Constant), Inflasi, Suku Bunga, IHSG

b. Dependent Variable: Kinerja Reksadana Saham

Sumber: Hasil Output Uji R-Square SPSS versi 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji R-Square diatas, menunjukkan nilai korelasi R-square adalah 0,802 atau 80,2%, nilai R-Square ini menunjukkan bahwa variabel IHSG, Suku Bunga, dan Inflasi dapat menjelaskan variabel terikatnya, yaitu sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. H1 Pengaruh IHSG terhadap kinerja reksadana saham

Berdasarkan hasil analisis data, IHSG secara parsial berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan korelasi positif. Korelasi yang terjadi antara IHSG dengan kinerja reksadana saham adalah positif. Dimana setiap IHSG mengalami peningkatan kinerja reksadana saham juga akan turut mengikuti, begitupun sebaliknya.

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [7],[1], [8], dan [9], dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian menunjukkan hasil bahwa semakin besar nilai IHSG maka kinerja reksadana yang diperoleh juga akan semakin besar, nilai IHSG merupakan indikator portofolio dari pasar modal terutama pasar saham. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada IHSG akan berdampak pada kinerja dari reksadana saham, karena investor yang berada pada IHSG dengan investor reksadana saham berada di pasar yang sama.

b. H2 Pengaruh suku bunga terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan hasil analisis data, Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan korelasi positif. Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya, jika suku bunga rendah akan menurunkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan dari perusahaan [10].

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [11], [12], [13], [14], dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga memiliki korelasi yang positif dengan reksadana. Suku Bunga tidak memiliki hubungan substitusi antara sektor perbankan dan pasar modal, melainkan pasar modal merupakan komplementer atau pelengkap dari perbankan. Hal ini dapat terjadi karena para investor menilai masing-masing sektor memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga pasar modal dapat berjalan beriringan tanpa adanya persaingan yang cukup berarti.

Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya [15], [9]. Yang menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh negative terhadap kinerja reksadana. Hal ini terjadi karena ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka para investor akan mengalihkan dana yang diinvestasikan nya pada sektor perbankan dalam bentuk tabungan maupun deposito karena mereka menganggap bahwa return yang akan mereka dapatkan lebih tinggi disbanding dengan menginvestasikan dana pada reksadana.

c. H3 Pengaruh inflasi terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan hasil analisis data, Berdasarkan hasil uji t atau parsial yang dilakukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,111 dengan korelasi negative. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan penurunan daya beli dan mengurangi pendapatan riil yang akan diperoleh para investor atas investasi yang telah dilakukannya.

Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh [16], [12], [14], [15], [16], [8], Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Kekuatan dari kinerja reksadana tidak terpengaruh oleh inflasi. Perubahan tingkat inflasi yang terjadi selama periode penelitian yakni 2017-2020 tidak menunjukkan perubahan yang terlalu besar dan masih tergolong inflasi yang dapat dikendalikan sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pasar modal dan juga kinerja reksadana saham.

Namun hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya [12], dan [18] yang menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap kinerja reksadana. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang maupun jasa akan mengalami kenaikan dan berimbas pada penurunan pendapatan perusahaan karena harga pokok yang mereka keluarkan meningkat namun daya beli dari masyarakat sendiri mengalami penurunan. Turunnya jumlah pendapatan dari perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga saham pada perusahaan, sehingga investor akan menarik dananya kemudian mengalihkan dananya pada instrument investasi yang lebih minim resiko. Oleh karena itu, reksadana akan mengalami dampaknya

d. H4 Pengaruh IHSG, suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham.

Berdasarkan hasil uji F atau simultan yang dilakukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa IHSG, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [1] dan [19] yang menyatakan bahwa faktor makroekonomi seperti IHSG, suku bunga, dan inflasi memiliki hubungan pada kinerja reksadana, sehingga pergerakannya berpengaruh terhadap fluktuasi kinerja reksadana saham baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari ketiga variabel yang telah di uji diatas yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap variabel dependen dibanding dengan yang lain ialah variabel IHSG, hal tersebut dapat dilihat dari nilai tabel coefficient yang menyatakan nilai IHSG memiliki nilai thitung paling besar disbanding dengan suku bunga dan inflasi.

Pengaruh yang ditimbulkan dari fluktuasi IHSG, suku bunga, dan inflasi terhadap kinerja reksadana saham sebesar 80,2%, sedangkan sisanya 19,8% disebabkan oleh variabel lainnya. Nilai tersebut mencerminkan bahwa pergerakan variabel independen IHSG, suku bunga, dan inflasi perlu dijadikan sebagai bahan observasi bagi para manajer investasi untuk dana kelolaannya sehingga kinerja dari reksadana saham dapat lebih optimal dan meningkatkan NAB reksadana saham.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. IHSG berpengaruh terhadap positif dan signifikan kinerja reksadana saham.
2. Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan kinerja reksadana saham.

3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.
4. IHSG, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksadana saham.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, seluruh rekan, kedua orangtua, serta saudara-saudara dan suami tercinta atas dukungan dan semangat selama penulisan sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] Rusdiansyah, M. N., & Septiarini, D. F. (2018). Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Makroekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode Januari 2015 – Juni 2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No.10* , 856-872.
- [2] Sholihat, F., AR, M. D., & Topowijono. (April 2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia & Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Tingkat Pengembalian Reksadana Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 21 No. 1* .
- [3] Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Halisa, N. N., & annisa, S. (Desember 2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO) Vol. 11 No. 3* , 170-178.
- [5] Gumilang, Y. N., & Herlambang, L. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI AKTIVA BERSIH REKSADANA MANULIFE SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2* , 117-127.
- [6] Putong, I. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- [7] Tricahyadinata, I. (2016). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) DAN JAKARTA INTERBANK OFFERED RATE (JIBOR); KINERJA REKSADANA CAMPURAN. *INOVASI : Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen* , Volume 12, (2).
- [8] Fitriyani, Y., Ratnani, M. R., & Al Aksar, N. (2020). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Nilai Aktiva bersih (NAB) Reksadana Saham Syariah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* , Vol.6 (No.1), 1-5.
- [9] Nurrahmawati, H., Mauluddin, H. A., & Juniawati, E. H. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* , Vol.1 (No.2), 332-348.
- [10] Tadelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- [11] Pratiwi, I., & Budiman, M. A. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* .
- [12] Putry, A. R. (2018). Pengaruh Inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI Rate terhadap nilai aktiva bersih Reksa Dana saham periode 2013-2017. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia*.
- [13] Nugraha, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang, Bi Rate dan IHSG terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Saham. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung* .
- [14] Benget, J. L. (2020). Pengaruh Inflasi, BI-7 Day Reserve Repo Rate, Kurs, Jumlah Uang Berenda dan Indeks Harga Saham Gambungan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* , Volume 5 (Nomor 12).
- [15] Ilyas, M., & Shofawati, A. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai tukar Rupiah, BI Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terproteksi Syariah Periode 2014-2018 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol.6 (No.9), 1830-1839.
- [16] Miha, c., & laila, n. (2017). pengaruh variabel makroekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di indonesia.
- [17] Pratiwi, I., & Budiman, M. A. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* .
- [18] Rois, M., Fatati, M., & Maghfiro, W. I. (2019). Analisa Pengaruh Inflasi, Kurs, dan IHSG Terhadap Return Reksadana Saham PT. Nikko Securities Indonesia Periode 2015-2017. *JURNAL AKTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BISNIS TERAPAN* , Vol.2 (No.2).
- [19] Miha, c., & laila, n. (2017). pengaruh variabel makroekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah di indonesia.

Artikel (Repaired) (Repaired).docx

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	2%
6	www.scribd.com Internet Source	2%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On